

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN  
IPADIKELAS V SD N 3 JATI BARU**



**(Skripsi)**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**HEFRIDHAROSA  
NPM. 1611100330**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2021 / 1442 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN  
IPADIKELAS V SD N 3 JATI BARU**

**(Skripsi)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**HEFRIDHAROSA  
NPM. 1611100330**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Pembimbing II : Antomi Saregar, M.Pd., M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2021 / 1442 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN IPA DIKELAS V SD N 3 JATI BARU**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang model pembelajaran problem Based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil ulangan harian dan ujian tengah semester pada mata pelajaran IPA sebagian besar masih berada dibawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah proses pembelajaran dimana peserta didik mampu memiliki pola pikir yang terbuka, rektif, aktif, reflektif dan ktitis melalui kegiatan konteks dunia nyata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif dengan data deskriptif. Dimana subyek penelitian ini adalah pendidik kelas V B dan obyek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VB dan pendidik kelas V B di SD N 3 Jati Baru.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran Problem Based Learning*

## ABSTRACT

### **The Influence of Problem Based Learning Models of Learning Outcomes of Science Learning Students In Class V SD N 3 Jati Baru**

This study aims to analyze the problem based learning model to improve student learning outcomes. So the learning outcomes of participants in education based on daily test and midterm examinations in science subjects are mostly still below the KKM. The purpose of this research is to find out the value of student learning outcomes using a problem based learning model in the learning process where students are able to have an open mindset that is reactive, active, reflective and critical through real-world context activities. In this study, researchers used qualitative descriptive data. Where the subject of this research is the class V B and the object in the research is the class V B students and the VB class educators in SD 3 Jati Baru.

**Keywords:** *Science Learning Outcomes Learning Model Problem Based Learning*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HEFRIDHAROSA  
Npm : 1611100330  
Jurusan : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Di Kelas V SD N 3 Jati Baru**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan dipublikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar tidak terdapat dimaklumi.

Bandar Lampung 2021

HEFRIDHAROSA  
NPM. 1611100330



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
PROMBLEM BASED LEARNING TERHADAP  
HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPA DI  
KELAS V SD N 3 JATI BARU**

**Nama : HEFRIDHAROSA  
NPM : 1611100330  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Nurul Hidayah, M.Pd  
NIP. 197805052011012006**

**Pembimbing II**

**Antomi Saregar, M.Pd., M.Si  
NIP. 1987102320150301005**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD N 3 JATI BARU**, disusun oleh : Hefridharosa, NPM. 1611100330, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal: Senin, 31 Mei 2021, pada pukul 10:00 - 12:00 WIB di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd. 

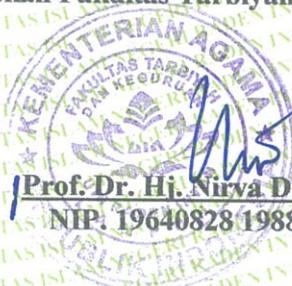
**Sekretaris** : Yuli Yanti, M.Pd.I 

**Penguji Utama** : Ahmad Sodik, M.Ag. 

**Penguji Pendamping I** : Nurul Hidayah, M.Pd 

**Penguji Pendamping II** : Antomi Saregar, M.Pd., M. Si 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 198803 2 002

## MOTTO

﴿ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾

*“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”*

*(Qs. An-Nahl: 43)*



## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Junaidi dan Ibu Halyasna tersayang yang begitu tulus memberikan doa, tulus memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran.
2. Kakak pertama Hayarurridhani dan adik pertamaku Afdhol Dinil Haq yang sering kali menyebalkan namun tetap mendoakan serta dukungan yang selalu ada disetiap perkataan.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Hefridharosa yang akrab dipanggil Oca. Lahir di Tanjung Bintang 01 mei 1998. Oca merupakan anak kedua dari Bapak Junaidi dan Ibu Halyasna. Oca memiliki satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki. Riwayat pendidikan Oca yaitu dimulai dari tahun 2003 mengenyam pendidikan di TK Al-Azhar 10 dan lulus pada tahun 2004. Dilanjutkan sekolah SD N 3 Jati Baru dan lulus pada tahun 2010. Kemudian berlanjut di MTs Al-Ikhlas dan lulus pada tahun 2013. Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Tanjung Bintang dan lulus pada tahun 2016.

Oca melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan sekarang. Pada semester 7 penulis melakukan KKN di Desa Tanjung Harapan, Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan PPL di MIN 2 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alaamiin.* Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas Segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan atas Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak kita akan mendapatkan syafaat dari beliau.

Syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT sebab karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah M.Pd. Selaku Pembimbing I atas ketulus hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
4. Bapak Antomi Saregar M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah Iklas dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukannya selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan ibu Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Bapak Sudiyana S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD N 3 Jati Baru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.

7. Keluarga besar SD N 3 Jati Baru. Bapak dan Ibu yang telah memberikan nasihat dan arahnya.
8. Seluruh kawan terkasihku (Fima, Tiwi, Intan, Maya, Ija, Lisna dan Chintya) atas dorongan semangat dan segala canda tawanya.
9. Rekan kelas G tersayang terima kasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi-Nya.

Bandar Lampung, Maret 2021

**HEFRIDHAROSA**  
**NPM. 1611100330**

## DAFTAR ISI

|                               |             |
|-------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....          | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> ..... | <b>iv</b>   |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....      | <b>v</b>    |
| <b>PENGESAHAN</b> .....       | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....            | <b>vii</b>  |
| <b>PESEMBAHAN</b> .....       | <b>viii</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....    | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....       | <b>xii</b>  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....     | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....             | 10 |
| C. Tujuan Penelitian .....          | 10 |
| D. Manfaat Penelitian .....         | 10 |
| 1. Secara Teoritis.....             | 10 |
| 2. Secara Praktis .....             | 10 |
| E. Metode Penelitian .....          | 11 |
| 1. Jenis Penelitian.....            | 11 |
| 2. Waktu Dan Tempat Penelitian..... | 12 |
| 3. Ruang Lingkup Penelitian .....   | 12 |
| 4. Sumber Data.....                 | 13 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data .....    | 13 |
| 6. Intrumen Penelitian .....        | 16 |
| 7. Teknik Analisis Data .....       | 17 |
| 8. Keabsahan Data.....              | 19 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|   |    |
|---|----|
| A. Model Pembelajaran .....                                 | 25 |
| B. Model Pembelajaran Problem Based Learning .....          | 27 |
| 1. Pengertian Model PBL .....                               | 27 |
| 2. Langkah-langkah model pembelajaran PBL .....             | 30 |
| 3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran<br>PBL ..... | 31 |

|   |    |
|---|----|
| 4. Hasil belajar.....                           | 31 |
| 5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ..... | 31 |
| 6. Pembelajaran IPA di SD/MI.....               | 31 |
| C. Penelitian Yang Relevan .....                | 32 |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>A. Gambaran umum objek.....</b>                  | <b>37</b> |
| 1. Profil sekolah/Madrasah .....                    | 37        |
| 2. Visi dan misi .....                              | 38        |
| 3. Daftar pendidik dan tenaga pendidik.....         | 38        |
| 4. Data peserta didik .....                         | 40        |
| 5. Ekstrakurikuler.....                             | 42        |
| <b>B. Penyajian fakta dan data penelitian .....</b> | <b>42</b> |
| 1. Subjek penelitian.....                           | 42        |
| 2. Objek penelitian .....                           | 42        |

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Analisis Data Penelitian wawancara..... | 43 |
| B. Pembahasan.....                         | 51 |
| 1. Temuan Penelitian .....                 | 51 |

### **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Simpulan .....    | 59 |
| B. Rekomendasi ..... | 59 |

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN DOKUMENTASI**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 : Tabel KKM Pembelajaran IPA.....                   | 8  |
| Tabel 2 : Tabel Kriteria Skor.....                          | 15 |
| Tabel 3 : Kisi-Kisi Wawancara.....                          | 16 |
| Tabel 4 : Kisi-Kisi Angket Model.....                       | 18 |
| Tabel 5 : Kisi-Kisi Dokumentasi .....                       | 18 |
| Tabel 6: Sintaksis.....                                     | 30 |
| Tabel 7 : Profil SD N 3 Jati Baru.....                      | 37 |
| Tabel 8 : Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....      | 39 |
| Tabel 9 : Rekapitulasi Data Peserta Didik.....              | 41 |
| Tabel 10 : Data Awal Ulangan Harian.....                    | 47 |
| Tabel 11 : Data Ulangan Tengah Semester.....                | 47 |
| Tabel 12 : Data Hasil Perhitungan Respon Peserta Didik..... | 49 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1 : Diagram Hasil Perhitungan.....  | 50  |
| Gambar 2 : Foto Bersama Guru.....          | 103 |
| Gambar 3 : Foto Proses Belajar.....        | 103 |
| Gambar 4 : Foto Bersama Peserta Didik..... | 104 |
| Gambar 5 : Suasana Upacara Bendera.....    | 104 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia saat ini yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yang lebih menekankan kepada aspek afektif namun tidak melepaskan aspek kognitif dan psikomotor pada peserta didik. Pendidikan di Indonesia menyiapkan era revolusi industri dengan menerapkan formula 4C meliputi, *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creativity and innovation*.<sup>1</sup>

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang dapat membentuk karakter siswa dimasa yang akan datang. Peran orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter sangat berpengaruh pada tumbuh kembang seorang peserta didik. Demikian juga kualitas seseorang dapat ditentukan dengan pendidikan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang akan mencerminkan sikap, prilaku dan moral yang ada pada dirinya. Pada intinya peserta didik harus mempunyai kemampuan *skill*, pengetahuan dan tingkah laku baik.<sup>2</sup> Karena itu pendidikan merupakan suatu ilmu yang kita pelajari, dengan pendidikan kita dapat memperdalam dan mengetahui ilmu ilmu penting guna memperluas pengetahuan dan wawasan sebagai bekal untuk manusia mempertahankan dan menerima tantangan hidupnya.

---

<sup>1</sup> Antomi Saregar, Jamal Fakhri, Gita Alisia, Widayanti, *Efektifitas Model Inquiri Berbasis STEM Pada Usia 15-16 Tahun: Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*, International Journal Of Education In Mathematics, Science And Technology Vol X No X, h. 3

<sup>2</sup> Muallimuna. *Penerapan Media Diorama Skala Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ujungpandan*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol 2. No 2017, h. 53

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap manusia wajib menyumbangkan pengetahuannya demi meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitarnya dengan ilmu, sesuai dengan yang diajarkan oleh agama dan pendidikan. Indikator terpenting kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan dan pengajaran.

Kemampuan dasar penting sekali tertanam dengan kuat di tingkat sekolah dasar. Pada perkembangannya, anak usia sekolah dasar cenderung bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya sehingga pembelajaran di sekolah dasar harus diusahakan agar tercipta suasana peserta didik yang aktif dan menyenangkan.

Proses belajar peserta didik sebagai bagian dari kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut teori Leibnitz melalui orientasi fenomenologi yang menyatakan manusia adalah organisme yang aktif dan bebas untuk membuat pilihan dalam setiap situasi. Mau jadi apa nantinya manusia tersebut bukan ditentukan oleh faktor lingkungan, akan tetapi ditentukan oleh potensi yang dimiliki manusia tersebut. Potensi atau kemampuan tersebut terdiri dari tiga komponen utama yakni kemampuan kognitif, kemampuan efektif, dan kemampuan psikomotor.<sup>3</sup>

Al-Quran Surat Ali-Imran ayat 190 bahwa menurut tafsir menjelaskan bahwa betapa pentingnya menimba ilmu, seperti yang tertera dalam Firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya (Bandung: 2017). h. 11

Artinya: *sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*

Dijelaskan bahwa yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. Berakal adalah orang mau mendengar semua ucapan dan tidak alergi dengan pendapat orang lain yang tidak sejalan dengan pemikirannya. Kemudian ia tidak gengsi untuk memilah dan memilih yang terbaik diantara semua pendapatnya.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan belajar ini akan menjadi bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi belajar dan mengajar, dengan kondisi tersebut tentunya melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun unsur intrinsik yang melekat pada diri peserta didik, pendidik maupun lingkungan sekitar. Salah satunya yaitu metode yang dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan kemampuan yang luas. Untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik maka perlu melakukan sebuah tindakan yaitu belajar.

Pendidik yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang pendidik yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Peranan pendidik dalam KBM harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif dan

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Ibid*, h. 15

inovatif, artinya siswa ikut berperan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan pengaruh mental, emosional, spiritual dan intelektual yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Semua tujuan diatas dapat diwujudkan dengan mencapai aspek-aspek yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu aspeknya adalah penerapan model pembelajaran Model pembelajaran yang menarik dan efektif sangat mempermudah proses pembelajaran, model pembelajaran yang tidak membuat peserta didik jenuh sangat diperlukan, menurut Piaget cara berpikir anak umur 7-11 merupakan cara berpikir rasional, ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah yang kongkret.<sup>5</sup>

Menurut teori Piaget, proses belajar dapat berlangsung jika terjadi proses pengelolaan data yang aktif di pihak pembelajar. Pengelolaan data yang aktif merupakan aktifitas lanjutan dari kegiatan mencari informasi dan dilanjutkan dengan kegiatan penemuan. Piaget berpendapat bahwa” apa yang sudah ada pada atau dapat disebut (kapasitas dasar kemampuan intelektualnya atau dapat disebut istilah skema) adalah dasar untuk menerima hal yang baru.<sup>6</sup>

Peran pendidik di kelas tidak lagi sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai fasilitator yang selalu siap membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. Sebagai fasilitator, pendidik menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan struktur kognitif peserta didiknya. Dengan kata lain, pendidik harus menguasai teori pendidikan dan metode pembelajaran serta

---

<sup>5</sup> Alfi Nurul Hidayah, Momoh Halimah, Ahmad, *Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonom*, Pedadidatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 4, No.1 (2017) h. 33

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya (Bandung: 2017). h. 7

mempunyai (*mistery*) dalam penguasaan bahan ajar agar pembelajaran aktif berjalan dengan lancar.<sup>7</sup>

Perkembangan teknologi di era modern ini membuat pendidik harus berinovasi mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran mengalami banyak perubahan berbentuk fisik, sekarang sudah banyak media pembelajaran berbentuk online. Pergeseran ini seharusnya membuat sebuah perubahan dalam kebiasaan pendidik yang mengajar, dalam hal ini pembelajaran IPA dan lingkungan.<sup>8</sup>

Pembelajaran IPA dapat juga dapat meningkatkan kualitas peserta didik yaitu dengan cara berinovasi dalam menentukan sumber belajar dan memanfaatkan media di lingkungan sekitar. Buku merupakan sumber utama media pembelajaran yang digunakan seorang pendidik. Pembelajaran seperti itu sangat disayangkan mengingat IPA merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam. Fenomena alam tersebut dapat kita temui di lingkungan sekitar kita sebagai media pembelajaran. Maka penggunaan media yang kongkret sangat diperlukan untuk menunjang tujuan pembelajaran.

Guru yang profesional akan selalu memberikan materi pembelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik yang diajarkan dapat menerima dan memahami konsep suatu materi atau pembelajaran dengan maksimal. Sekolah yang hebat adalah sekolah yang senantiasa memfasilitasi tenaga pengajarnya ketika mengajar dengan berbagai sarana dan prasarana guna menunjang kebutuhan guru dalam menyampaikan materi. Keberhasilan guru dalam mengajar terlihat dari bagaimana proses guru dalam menyampaikan materi ke peserta didik.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat

---

<sup>7</sup> Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teory Dan Asesmen*, Pt Remaja Rosdakarya (Bandung: 2017). h. 20

<sup>8</sup> Ilmi Zajuli Ichsan, Aryani Kadarwati, Dkk, *Pembelajaran IPA Dan Lingkungan*, Jurnal Pendidikan IPA Veteran, Vol. 02 No. 2 2018, h.132

dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Karena pada hakikatnya belajar IPA juga tidak bisa hanya dengan membaca tanpa melakukan sebuah kegiatan, dalam hal itu yang dimaksud kegiatan ialah sebuah praktik langsung tentang bagaimana suatu proses mendapatkan hasil belajar dari proses pembelajaran mata pelajaran IPA tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan salah satu pendidik kelas VB di SD N 3 Jati Baru, Kec. Tanjung Bintang dan wawancara peserta didik, observasi dan juga dokumentasi di SD N 3 Jati Baru Kec. Tanjung Bintang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya. Beliau memberikan keterangan bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada mata pelajaran IPA masih banyak disampaikan melalui metode ceramah membuat beberapa peserta didik kurang aktif dalam memahami pembelajaran IPA. Maka terdapat kekurangan peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPA. Terbukti dari hasil belajar dan pemahaman mata pelajaran IPA masih terbilang rendah. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara pada beberapa peserta didik di SD N 3 Jati Baru Kec. Tanjung Bintang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA bukanlah Mata pelajaran yang sangat sulit hanya saja kurang kesadaran peserta didik untuk melaksanakannya di dalam sekolah maupun di rumah.

Hasil belajar yang di capai peserta didik berpengaruh oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari peserta didik tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut. Untuk mengatasi permasalahan mengapa peserta didik banyak yang belum mendapatkan hasil belajar yang cukup untuk bias lulus mata pelajaran tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning tersebut.

Merujuk pada model yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013, maka peneliti memilih model Problem Based Learning (PBL) untuk ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran tersebut. Model PBL tersebut efektif untuk mengembangkan keterampilan proses, sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang secara langsung memberikan permasalahan untuk dipecahkan sehingga peserta didik secara tidak langsung mencari pemecahan masalah yang ada, dan tentu saja keterampilan peserta didik dalam memproses pembelajaran menjadi semakin aktif.<sup>9</sup>

Dengan menggunakan metode ini saya merasa sangatlah cocok karena disamping peserta didik bisa praktik langsung dan bisa mengetahui bagaimana suatu proses dalam belajar IPA itu sendiri mereka akan memfokuskan pandangan mereka kepada guru, apalagi mengingat saat ini pandemi maka peserta didik lebih fokus memahami materi melalui metode ini dengan bereksperimen dilingkungannya untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kreatifitas, dan hasil belajar terus meningkat serta memuaskan. Karena memang yang menjadi masalah selama ini dipeserta didik adalah mereka yang terlalu bosan dengan metode pembelajaran hanya dengan membaca dan mendengarkan ceramah tanpa adanya sebuah kegiatan yang menampilkan bagaimana suatu proses itu terjadi.

Dapat dilihat pada hasil belajar IPA kelas V yang terlihat dari hasil ulangan harian dari jumlah keseluruhan kelas V mencapai hasil belajar mencapai rata-rata KKM dengan target KKM yaitu sebesar 75 dalam pembelajaran IPA yang tersaji di dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>9</sup> Obaja Dwi Handoko, *Model Pembelajaran PBL Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku*, Jurnal For Lesson And Learning Studies, Vol. 1 No. 3, 2018. h. 232

Tabel. 1

| Kelas | Jumlah Pesdik | Nilai | KKM | Jumlah Ketuntasan | Presentase Ketuntasan | Keterangan   |
|-------|---------------|-------|-----|-------------------|-----------------------|--------------|
| VB    | 26            | 50-74 | 75  | 10                | 25 %                  | Belum Tuntas |

Berdasarkan data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajar peserta didik ada yang tuntas dalam pembelajaran IPA. Menurut analisis penulis berdasarkan wawancara dan hasil dokumentasi hasil belajar ulangan harian tersebut, metode pembelajar Promblem Based Learningsudah sangatlah baik untuk menunjang hasil yang baik pula. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti akan menganalisis terkait hasil belajar yang belum tuntas sampai yang sudah tuntas dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning yang sudah diterapkan di mata pelajaran IPA.

Ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai denganyang telah dirumuskan oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Ahmad Farisi pada Jurnal Elementaria Edukasia, Tahun 2017 yaitu dengan judul penelitan “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Suhu Dan Kalor”<sup>11</sup> yang sudah teruji bahwa dengan menggunakan model pembelajaran

---

<sup>10</sup> Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, PT Rajagrafindo Persada (Jakarta: 2017). h. 105

<sup>11</sup> Ahmad Farisi, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Suhu Dan Kalor, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 2 No. 3 2017. h. 283

Problem Based Learning beliau sebagai penulis dapat mendeskripsikan pemahaman menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang berhasil merubah pemahaman peserta didik yang tidak paham materi menjadi paham dengan materi tidak hanya dengan mendengar dan membaca tetapi juga mengaplikasikan materi dikehidupan nya.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memandu pembelajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain.<sup>12</sup> Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran Problem Based Learning di sebut juga model pembelajaran berbasis masalah yang dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Tahapan model PBL yaitu: 1) orientasi peserta didik kepada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>13</sup>

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik belajar melalui pemecahan masalah dunia nyata atau autentik serta mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin. Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menganal cara belajar berkerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. PBL mempunyai kemampuan melatih peserta didik dalam menemukan konsepnya sendiri berdasarkan masalah nyata dari

---

<sup>12</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, Ar-Ruzz Media (Yogyakarta: 2018), h. 17

<sup>13</sup> Antomi Saregar, Romlah, Rini Dwi Jayanti, *Efektivitas Pembelajaran Fisika Model PBL Melalui Metode POE Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik*, h. 210

kehidupan dengan keterampilan penyelidikan sehingga model tersebut merupakan model yang paling tinggi relevannya.

Berdasarkan dari uraian diatas yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas V SDN 3 Jati Baru”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut.

“Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap hasil belajar IPA dikelas V ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap hasil belajar IPA dikelas V.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan peneliti dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu di dunia pendidikan khususnya model pembelajaran untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat diterapkan dalam penyelenggaraan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, yakni mendapat pengalaman langsung untuk mengetahui Bagaimana Analisis

model pembelajaran Problem Based Learning Terhadap hasil belajar IPA dikelas V sehingga dapat dijadikan bekal pada saat terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran di lapangan.

#### **b. Bagi Siswa**

Melatih siswa dalam proses pembelajaran agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah-masalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk bisa berpikir kritis.

#### **c. Bagi Guru**

Sebagai bahan bekal untuk guru dalam meningkatkan kualitas mengajar agar segala sesuatu yang diajarkan benar-benar tersampaikan kepada peserta didik.

#### **d. Bagi Sekolah**

Membantu meningkatkan prestasi guru dalam mengelola kelas terutama pada pemilihan model dan metode pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan beragamnya menggunakan model dan metode pembelajaran yang dipakai pada saat proses pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

### **E. Metode Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan data penelitian kualitatif bersifat untuk

memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.<sup>14</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan trigulasi analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.<sup>15</sup>

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode *etnographi* karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>16</sup>

## **b. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap 2020/2021.

### **2. Tempat penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah dilingkungan sekolah SD N 3 Jati Baru.

## **c. Ruang Lingkup Penelitian**

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Penelitian subyek dan obyek penelitian usaha penentuan sumber data artinya dari mana penelitian dapat di peroleh.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Peneliti Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Alfabeta (Bandung: 2018). h. 114

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15

<sup>16</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 8

Maksudnya adalah apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini menjadikan subyek diantaranya:

1. Guru mata pelajaran IPA
2. Peserta didik SD N 3 Jati Baru kelas V.

Adapun objek penelitian ini adalah Analisis model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPA dikelas VB.

#### **d. Sumber Data**

Sumber data merupakan suatu yang penting dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber memperoleh informasi yang ada. Data tersebut berupa deskriptif kata-kata maupun gambar. Data juga bisa di dapat dari hasil interview atau wawancara dan angket di lapangan. Berdasarkan keadaan yang sebenarnya sumber data juga dapat dilihat dari arsip atau dokumen yang dimiliki pendidik di SD 3 Jati Baru. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data antara lain orang dan dokumen.

#### **e. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik pengumpulan data dengan observasi peneliti melakukan pengamatan langsung, maka teknik ini digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian yang dilakukan dengan berkenaan perilaku manusia, proses pembelajaran, dan jumlah responden tidak terlalu besar. Peneliti secara langsung melihat dalam pembelajara daring melalui WhatsApp atau Google Meet dan mengamati Peserta didik kelas V bagaimana analisis model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar

IPA. Teknik observasi dilakukan saat pra penelitian dan saat penelitian.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif wawancara sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara dilakukan harus sesuai dengan pedoman wawancara dan hasil yang diperoleh harus sesuai dengan masalah yang diteliti dan hasilnya akurat atau benar adanya. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari pertanyaan yang diajukan pewawancara kepada pihak yang diwawancarai atau narasumber supaya mendapatkan jawaban. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.<sup>18</sup> Jadi, Wawancara pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Wali kelas V yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari pendidik dan peserta didik terhadap kegiatan fokus penelitian bagaimana analisis model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 3 Jati Baru.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu, dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya mental yang diperoleh oleh seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi adalah bentuk karya,

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.130

<sup>18</sup> Sugiyono, *Ibid.* h. 114

seperti karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lainnya.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi yang dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh data dokumentasi melalui wawancara. Melalui Wawancara peneliti memperoleh data dokumentasi berupa silabus, RPP, data peserta didik, foto kegiatan pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan analisis model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 3 Jati Baru.

#### d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket diberi kepada peserta didik kelas V SD N 3 Jati Baru sebanyak 26 peserta didik. Untuk peserta didik peneliti menyebarkan angket melalui google Forms kepada peserta didik yang disebarkan lewat grup kelas oleh pendidik.

Angket yang digunakan merupakan angket *skala likert*, *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian ini digunakan skala skor yang ketentuannya dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 2**  
**Kriteria Skor**

| Kategori                  | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Ragu                      | 3    |
| Tidak Setuju              | 2    |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: IKAPI 2017). h.329

## f. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena intrumen atau alat ini menggambarkan cara pelaksanaannya maka sering disebut juga sebagai teknik penelitian. Karena penelitian memerlukan data yang empiris dan data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui intrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat, dengan demikian intrumen dapat menentukan kualitas peneliti itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah , observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Oleh sebab itu penelitian ini dibantu dengan intrumen observasi, wawancara, angket, alat perekam, kamera dan alat tulis yang digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksana penelitian.

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Wawancara Model Problem Based Learning**  
(untuk guru)

| Variabel               | Indikator                 | Sub indikator   |
|------------------------|---------------------------|---|
| Model pembelajaran PBL | Tenaga pendidik           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru sebagai pengejar</li> <li>2. Guru sebagai evaluator</li> <li>3. Guru sebagai perencana</li> </ol>  |
|                        | Langkah-langkah model PBL | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan orientasi masalah kepada peserta didik.</li> <li>2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</li> <li>3. Mendukung kelompok investigasi.</li> <li>4. Menegmbangkan dan menyajikan artefak dan</li> </ol> |

|  |                      |   |
|--|----------------------|---|
|  |                      | <p>memamerkannya.</p> <p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.</p>  |
|  | Kelebihan model PBL  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang menghadapi masalah.</li> <li>2. Menumpuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.</li> <li>3. Makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik.</li> <li>4. Ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan peserta didik melalui eksperimen.</li> </ol> |
|  | Kekurangan Model PBL | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.</li> <li>2. Sering kali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.</li> <li>3. Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan peserta didik di luar sekolah sulit dipantau pendidik.</li> </ol>  |

**Tabel 4**  
**Kisi-kisi Angket Model Problem Based Learning**

(untuk Peserta didik)

| Variable                     | Indikator                      | Jumlah |
|------------------------------|--------------------------------|--------|
| Model Problem Based Learning | Peran Pendidik                 | 6      |
|                              | Cara kerja dan langkah-langkah | 8      |
|                              | Tujuan                         | 8      |
|                              | Kelebihan                      | 8      |
| <b>Total: 30</b>             |                                |        |

**Tabel 5**  
**Kisi-kisi dokumentasi Model Problem Based Learning**

| Variable                     | Indikator                    | Bukti Data  |
|------------------------------|------------------------------|---|
| Model Problem Based Learning | Model Problem Based Learning | Wawancara, Angket ( <i>Google form</i> ), foto bersama guru mata pelajaran IPA. |
| hasil Belajar                | hasil Belajar                | hasil belajar IPA, RPP, Silabus   |

#### g. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, dapat dikelompokkannya masing-masing yaitu data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis yang bersifat kualitatif. Analisis

data adalah usaha memilih, memilah, menggolongkan, membuang dan menjawab permasalahan pokok. Langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi:

1. Data *reduction* (reduksi data)
2. Data *Display* (Penyajian Data)
3. *Concluding drawing/verification*

Disimpulkan bahwasannya dalam menganalisis data itu tidak dapat dilakukan jika tidak mengikuti langkah-langkah yang telah ada supaya hasil analisis sesuai dengan data lapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, penyajian data *Concluding drawing/verification*.

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai rangkuman atau merangkum. Analisis data perlu melakukan reduksi data karena data yang diperoleh beragam dan sangat rumit. Data yang di peroleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Jadi, peneliti dalam reduksi data ini merangkum dari catatan yang diperoleh, memilih mana hal yang pokok, dan fokus pada hal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Reduksi data pada penelitian ini terfokus dengan implementasi model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis deskripsi kelas V. Setelah mereduksi data selanjutnya adalah penyajian data.

#### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Selain itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data menggunakan teks naratif. Melihat fungsi dari penyajian data adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

difahami tersebut. Penyajian data dilakukan peneliti sebagai tujuan untuk mengetahui pemahaman pendidik mengenai penerapan model picture and picture dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas V. Pada penyajian data peneliti menyajikannya dalam bentuk teks deskriptif. Untuk tahap selanjutnya setelah menyajikan data adalah verifikasi.

### 3. *Concluding drawing/verification*

Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang di angkat dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau dengan kata lain usaha untuk mencari pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

#### **h. Uji Kredibilitas Data**

Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.

##### **a. Perpanjang Pengamatan**

Perpanjang pengamatan dalam hal ini, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang telah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Dampak positif dari perpanjangn pengamatan ini, hubungan antara peneliti dan informan semakin dekat, semakin akrab, sehingga kemungkinan besar tidak ada informasi yang disembunyikan. Kegiatan perpanjang pengamatan yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian harus difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh terkait kebenarannya dan berubah atau tidaknya. Jika setelah dicek di lapangan ternyata data sudah benar, berarti data tersebut kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan data penelitian, dapat dilakukan dengan meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan kembali secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian dalam berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian dalam ukuran peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas ini dimaksudkan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jadi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>20</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan pendidik, teman peserta didik yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan dua kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>21</sup>

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

---

<sup>20</sup> Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidika Modern*, Araska (Yogyakarta: 2018), h. 163

<sup>21</sup> Sugiyono, *Ibid*, h.373

sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>22</sup>

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>23</sup>

d. Analisa Kasus Negatif

Kasus negatif dalam hal ini adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga sampai pada saat tertentu. Menganalisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.374

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 374

e. Menggunakan Bahan Referensi

Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data adalah dengan cara menggunakan bahan referensi. Bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Adanya referensi dapat memperkuat kredibilitas data hasil penelitian.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Erwin Widiasworo, *Ibid*, h. 165



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

##### a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memandu pengajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain. Pendapat Joyce senada dengan Supriyono bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, penguatan materi, dan memberi petunjuk kepada guru di dalam kelas. Sementara itu, menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Gagasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan oleh seorang guru untuk memandu dalam pengajaran di dalam kelas.<sup>25</sup>

Uraian di atas dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam suatu kelas. Jika seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran mengarah pada terukurnya suatu tujuan belajar.

Model pembelajaran untuk siswa SD harus sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Salah satu teori perkembangan kognitif adalah teori Piaget. Piaget membagi perkembangan menjadi empat tahap, yaitu sensomotorik (0-2 tahun), praoperasional (2-6 tahun), operasional konkret (6-12 tahun), dan operasional formal (12-dewasa).<sup>26</sup> perkembangan kognitif anak meliputi perkembangan ingatan, peroleh informasi, proses berpikir logis, intelegensi, dan

---

<sup>25</sup> Siti Anisatun Nafiah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, Ar-Ruzz Media (Yogyakarta: 2018), H. 7

<sup>26</sup> Siti Anisatun Nafiah, *Ibid*, h.18

perkembangan bahasa. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.<sup>27</sup>

#### **a. Macam-macam Model Pembelajaran**

Dalam mengajar pendidik harus memperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran yang berkembang saat ini dapat membantu guru dalam pembelajaran Bern dan Erickson model-model pembelajaran memiliki banyak tipenya, diantaranya:

1. Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi belajar yang mengaitkan siswa dalam memecahkan kasus masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
2. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang berfokus pada prinsip dan konsep utamanya suatu disiplin pembelajaran.
3. Pembelajaran pelayanan yaitu model yang menggunakan suatu aplikasi yang gampang dan mudah untuk mengembangkan pengetahuan melalui proyek dan aktivitas.
4. Pembelajaran berbasis kerja ialah dimana bekerja menyatu dengan materi di kelas untuk kepentingan para peserta didik dalam memahami duniaa terkait.
5. Pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan cara membentuk kelompok belajar kecil yng dimana peserta didik mampu dapat berkerja sma untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas mengenai model pembelajaran maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang mana pembelajarannya membentuk kelompok belajar kecil pada peserta didik bekerja sama dengan guru serta teman sebayanya untuk mencapai pembelajaran.

---

<sup>27</sup>Esti Ismawati Dan Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Anggota IKAPI, (Yogyakarta: 2017).h. 23

## **B. Model Pembelajaran Problem Based Learning**

### **1. Pengertian Model *Problem Based Learning***

Metode ini erat kaitannya dengan pendekatan kontekstual. Banyak ahli yang menyebutkan sebagai metode pembelajaran tetapi ada pula sementara ahli yang menyebutkan sebagai model pembelajaran. Konsep model pembelajaran sendiri berasal dari pembelajaran. Konsep pembelajaran sendiri berasal dari konsep Joyce dan Weil, namun justru banyak berkembang karena dukungan dari Charles I. Arends. Perbedaan pokok antara metode pembelajaran dengan model pembelajaran dengan model pembelajaran adalah pada pembelajaran sintaksnya relative sudah tertentu langkah-langkahnya, sesuai dengan yang ditetapkan oleh ahli yang mengungkapkannya.<sup>28</sup>

Pembelajaran yang baik di dalam kelas mampu menumbuhkan pemahaman siswa tentang konsep dan menumbuhkan cara berpikir siswa. banyak model-model yang menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berpikir siswa, salah satunya adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Ali Mushon Problem based Learning adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Selain itu, didukung oleh pendapat Syahrini Ejin yang menyatakan bahwa Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dimana siswa dihadapi pada masalah kehidupan nyata (kontekstual) dari lingkungan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa.<sup>29</sup>

Dalam pengertian metode pembelajaran, guru masih di beri keleluasaan dalam bervariasi. Perlu penekanan pada kata relative tersebut karena ternyata suatu model pembelajaran tertentu akan berbeda sintaksnya jika ahli yang menyampaikan juga berbeda. Berdasarkan pendapat Arends, pada esensinya pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berdasarkan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam

---

<sup>28</sup> Warsono Dan Hariyanto, *Ibid*, h. 147

<sup>29</sup> Indri Anugraheni, *Meta Analisis Model Pembelajaran Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berikir Kritis Di Sekolah Dasar*, A Jurnal Of Language, Culture And Education, Vol. 14 No. 1 2018, h.10

belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep sains, siswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun kelompok.

Dalam hubungan ini Arends mengutip hasil penelitian para ahli antara lain Vanderbilt, Krajcik dan Czerniak, Slavin dan lain-lain menyimpulkan ada lima gambaran yang umum menjadi identifikasi pembelajaran berbasis masalah:

1. Dikembangkan dari pernyataan atau masalah. PBL mengorganisasikan pengajaran pada sejumlah pertanyaan atau masalah yang penting, yang baik secara sosial maupun personal bermakna bagi siswa. pendekatan ini mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.
2. Fokus antardisiplin. Walaupun PBL dapat diterapkan memusat untuk membahas subjek tertentu (sains, matematika, sejarah, atau lainnya), tetapi lebih dipilih pembahasan masalah actual yang dapat diinvestigasi dari berbagai sudut disiplin ilmu.
3. Penyelidikan otentik. Istilah otentik selalu dikaitkan dengan masalah yang timbul dari kehidupan nyata, yang langsung dapat diamati. Oleh karena itu, masalah yang timbul juga harus dicarikan penyelesaian secara nyata.
4. Menghasilkan artefak, baik berupa laporan, makalah, model fisik, sebuah video, suatu program computer, naskah drama dan lain-lain.
5. Ada kolaborasi. Implementasi PBL ditandai adanya kerja sama antar peserta didik satu sama lain, biasanya dalam pasangan peserta didik atau kelompok kecil peserta didik.

Problem Based Learning baru dapat dikembangkan jika terbangun suatu situasi kelas yang efektif. Combs seperti yang diungkapkan oleh North Central Regional Educational Library menyatakan bahwa minimal ada tiga karakteristik yang harus dipenuhi agar terbangun situasi kelas yang efektif dalam PBL, yaitu sebagai berikut:

1. Atmosfer kelas harus dapat memfasilitasi suatu eksplorasi makna. Para pembelajar harus merasa aman dan merasa diterima. Mereka memerlukan pemahaman baik tentang resiko maupun penghargaan yang akan diperolehnya dari pencarian pengetahuan dan pemahaman. Situasi kelas harus mampu menyediakan kesempatan bagi mereka untuk terlibat, saling berinteraksi, dan sosialisasi.
2. Pembelajar harus sering diberi kesempatan untuk mengkonfrontasikan informasi baru dengan pengalamannya selama proses pencarian makna.
3. Makna baru tersebut harus diperoleh melalui proses penemuan secara personal.

Berkaitan dengan filosofi seperti diatas berkembanglah apa yang disebut Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dan belajar. Dalam sumber yang sama, Savoie dan Hughes mengungkapkan perlunya suatu proses yang dapat digunakan untuk mendesain pengalaman pembelajaran berbasis masalah bagi peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut di bawah ini diperlukan untuk menunjang proses tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi suatu masalah yang cocok bagi para peserta didik.
2. Kaitan masalah tersebut menghadirkan suatu konteks dunia peserta didik sehingga mereka dapat menghadirkan suatu kesempatan yang otentik.
3. Organisasikan pokok bahasan disekitar masalah, jangan berlandaskan bidang studi.
4. Berilah para peserta didik tanggung jawab untuk dapat mendefinisikan sendiri pengalaman belajar mereka serta membuat perencanaan dalam menyelesaikan masalah.
5. Dorong timbulnya kolaborasi dengan membentuk kelompok pembelajaran.
6. Berikan dukungan kepada semua peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil-hasil pembelajaran mereka misalnya dalam bentuk suatu karya atau kinerja tertentu.

## b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning

Ada lima proses dalam penerapan model PBL dan perilaku yang dibutuhkan oleh pengajar. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

**Tabel 6**  
**sintaksis Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

| No. | Fase   | Perilaku Pendidik   |
|-----|--|---|
| 1.  | Melakukan orientasi masalah kepada peserta didik.      | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah. |
| 2.  | Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar          | Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah.   |
| 3.  | Mendukung kelompok investigasi                         | Pendidik mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen dan mencari penjelasan dan pemecahan masalahnya.   |
| 4.  | Mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya | Pendidik membantu peserta didik dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | sesuai dengan tugas yang diberikan seperti: video, dan model-model, serta membantu mereka saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya.   |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah | Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. |

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki kelebihan dari penerapan model PBL antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*Problem Posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
- b. Menumpuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelanya.
- c. Makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik.
- d. Ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan peserta didik melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen.

Sementara itu kelemahan dari penerapan model ini antara lain:

- a. Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.

- b. Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- c. Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan peserta didik di luar sekolah sulit dipantau guru.<sup>30</sup>

### **C. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajar diformulasikan oleh Bloom dan kawan-kawan dimana setiap aspek mempunyai tujuan kependidikan. Kawasan kognitif mencakup tujuan kependidikan yang berhubungan dengan mengingat atau pengenalan tentang pengetahuan dan pengembangan keterampilan dan kemampuan intelektual. Kawasan afektif mencakup tujuan kependidikan yang mendeskripsikan perubahan dalam ketertarikan sikap, nilai serta pengembangan apresiasi. Kawasan psikomotor meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan manipulasi dan keterampilan gerak anggota badan.

Dalam penelitian ini diukur dari hasil belajar dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Dengan demikian yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh siswa.

#### **a. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah memanfaatkan media pembelajaran oleh guru. Media sebagai alat bantu untuk mengajar. Membantu mengkomunikasikan materi pembelajaran lewat suatu alat atau media. Media adalah wadah dari pesan yang sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber

---

<sup>30</sup> Warsono dan Hariyanto, *Ibid*, h. 152

atau pengajar kepada peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh.

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu keberhasilan dari suatu proses yang didalamnya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan tingkah rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi juga oleh faktor tersebut. Ruseffendi mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut ke dalam sepuluh faktor yaitu; kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Beberapa faktor diatas dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik, kemauan belajar merupakan faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung oleh peserta didik. faktor diatas merupakan daya tangkap peserta didik, kesiapan peserta didik, dan bakat peserta didik. Sebagian faktor lainnya hampir semua disebabkan sepenuhnya oleh tergantung pada guruyaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar tergantung pada dirinya sendiri serta faktor dari luar peserta didik. Sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri peserta didik supaya dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan diraih.

## **2. Pembelajaran IPA di SD/MI**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD/MI**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains dalam arti sempit sebagai didiplin ilmu dari *Physical Sciences* dan *life Sciences*. Yang termasuk *Physical Sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogy, meteorology dan fisika. Sedangkan *life Sciences* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoology, citologi dan seterusnya). James Conant mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Kemudian A.N. Whitehead menyatakan bahwa sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama di dasarkan pada hasil observasi

terhadap gejala/fakta (orde observasi), dan kedua didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam (orde konsepsional).

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan (IPA) itu pengertiannya dapat juga disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan keberadaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

#### **b. Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI**

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/MI sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. AGISTIA FEBBY FRAVITASAN, “penerapan model pembelajaran problem Based learning untuk meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPA Tema 8 sub tema 1 kelas 4”. Disimpulkan bahwasannya bahwa kegiatan peserta didik dimana banyak peserta didik yang semakin aktif dalam belajar.
2. PRIMA DANU ASTIR SUSANTI, “peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pada siswa kelas V SDN purwasari III kab.karawang”. disimpulkan bahwasannya melalui penerapan pendekatan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. OBAJA DWI HANDOKO, “model pembelajaran problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar sub tema keberagaman keberagaman budaya bangsaku”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman hasil belajar dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017)
- Adding Musliha, *Implementasi Model Discovory Learning Berbantu Video Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd 1 Suganangan*. Jurnal Implementasi Edikasia Vol 2 No 1 Tahun 2019.
- Alfi Nurul Hidayah, Momoh Halimah, Ahmad. *Pengaruh Penggunaan Media Diamora Terhadap Ahsil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar Vol 4 No 1 2017
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimah Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2017)
- Antomi Saregar, Gita Alisia, Dkk, *Efektifitas Model Inquiri Berbasis Stem Pada Usia 15-16 Tahun, Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*, Internasional Jurnal Of Education In Mathematics, Science An Technology Vol X No X
- Esti Ismawati Dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. (Yogyakarta: Anggota Ikapi, 2017).
- Ilmi Zajali, Ichsan, Aryani Kandarwati, Dkk. *Pembelajaran Ipa Dan Lingkungan*, Jurnal Pendidikan Ipa Veteran, Vol 02 No. 2, 2018
- Indri Anugrah Heni, *Meta Analisis Model Pembelajaran Pbl Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di Sd*, Jurnal Of Language Culture Arid Education, Vol 14 No. 1, 2018
- Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017)

Mualimuna, *Penerapan Media Diorama Skala Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V Sd N 1 Ujung, Pandan* Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vo. 01 No. 4, 2017

Obaja Dwi Handoko, *Model Pembelajaran Pbl Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku*, Jurnal Of Lesson And Learning Studiens Vol. 1 No. 3, 2018

Siti Anisatun Nafia'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterprektif, Interaktif Dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2018)

Tursinawati, *Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran Ipa Di Sd Kota Banda Aceh*, Jurnal Pionir, Vol 01, 2018

Warsono Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teory Dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 201